



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Tradisi Ro'an Dalam Membentuk Karakter Islami Santri

Muhammad Ulil Abshor^{1*}, Abdul Rouf², Mihsbahush Shudur³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul 'Ulum, Jombang, Indonesia

muhammadulilabshor.perak@gmail.com¹, abrouf671@gmail.com², mishbah.1971@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2026

Revised 15 September 2026

Accepted 21 September 2026

Available online 27 September 2026

Kata Kunci:

internalisasi nilai, ro'an, karakter islami

Keywords:

value internalization, ro'an, Islamic character

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author

ABSTRAK

Tradisi ro'an merupakan kegiatan gotong royong di lingkungan pesantren yang tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter santri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan tradisi ro'an, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, proses internalisasi nilai, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam membentuk karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ro'an efektif menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keikhlasan, ketaatan, kepedulian terhadap kebersihan, dan amanah. Internalisasi berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi sehingga membentuk karakter disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

The ro'an tradition is a communal activity that not only maintains the cleanliness of the boarding school environment but also serves as a medium for developing students' character. This study aims to describe the implementation

of the ro'an tradition, identify the Islamic Education values contained in it, analyze the process of value internalization in shaping students' Islamic character, and identify its supporting and inhibiting factors at Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the ro'an tradition effectively internalizes the values of discipline, responsibility, cooperation, sincerity, obedience, cleanliness awareness, and trustworthiness. The process is carried out through habituation, role modelling, guidance, supervision, coaching, and evaluation, thereby developing students' disciplined character.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Salisah et al., 2024). Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak berhenti pada proses transfer pengetahuan, tetapi diarahkan pada terbentuknya pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Ramadhani, 2024). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari kemampuan peserta didik memahami materi keagamaan, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai tersebut mampu dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan nyata. Internalisasi nilai menjadi proses penting karena nilai yang telah diketahui perlu melalui tahap penghayatan dan pembiasaan hingga menjadi bagian dari karakter individu.

Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki posisi strategis karena proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh melalui pembelajaran formal maupun pengalaman kehidupan sehari-hari (Mukhlis, 2023). Kehidupan pesantren dibangun melalui berbagai aturan, pembiasaan, keteladanan, dan tradisi yang secara langsung membentuk sikap dan perilaku

santri(Makmun, 2014). Lingkungan tersebut memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara berkelanjutan karena santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengalaminya melalui praktik kehidupan bersama. Dengan demikian, budaya pesantren dapat menjadi ruang pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif.

Salah satu tradisi yang berkembang dalam kehidupan pesantren adalah ro'an. Tradisi ro'an merupakan kegiatan gotong royong atau kerja bakti yang dilakukan secara bersama-sama untuk menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan pesantren. Tradisi tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep *ta'āwun*, yaitu sikap saling menolong dalam kebaikan(Syamsi et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, ro'an tidak hanya menghasilkan lingkungan yang bersih, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk belajar bekerja sama, menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai waktu, dan peduli terhadap lingkungan(Rizal et al., 2025). Oleh sebab itu, ro'an dapat dipandang sebagai praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan aktivitas sosial. Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, tradisi ro'an menjadi salah satu budaya pesantren yang dilaksanakan secara rutin dan melibatkan santri dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ro'an memiliki relevansi kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam(Triasa, 2024). Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembentukan disiplin melalui kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti arahan pengurus, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, serta menjaga keteraturan lingkungan. Selain disiplin, ro'an juga mengandung nilai tanggung jawab, kerja sama (*ta'āwun*), keikhlasan, ketaatan terhadap aturan, amanah, dan kepedulian terhadap kebersihan. Dalam penelitian ini, nilai disiplin menjadi perhatian utama karena ditemukan sebagai nilai yang paling dominan dalam pelaksanaan tradisi ro'an, sedangkan tanggung jawab, kerja sama, keikhlasan, dan ketaatan menjadi nilai pendukung yang memperkuat pembentukan karakter santri.

Proses internalisasi nilai tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang(Sari et al., 2021). Dalam kehidupan pesantren, santri memperoleh nilai melalui pengajaran, keteladanan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Mekanisme tersebut memungkinkan nilai yang semula disampaikan secara verbal berkembang menjadi kebiasaan dan selanjutnya tercermin dalam perilaku santri. Dengan demikian, kegiatan ro'an dapat menjadi bentuk pendidikan karakter berbasis pengalaman karena santri secara langsung menjalankan nilai yang sedang dipelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi melalui ro'an berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, pengajaran, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin santri(Fajariyah et al., 2026).

Kajian terdahulu telah menunjukkan pentingnya internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Penelitian Sari, Hayani, dan Nurlaili, misalnya, mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter mahasiswa(Wikowati et al., 2025). Penelitian Habibah dan Farih juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari(Habibah, 2025). Sementara itu, penelitian Anto dan kolega membahas pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. Meskipun memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, studi-studi tersebut belum secara khusus mengkaji tradisi ro'an sebagai media internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter santri.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter di lingkungan pendidikan, masih terdapat kesenjangan pada objek, konteks, dan proses yang dikaji. Penelitian tentang internalisasi nilai PAI sebagian besar menempatkan pembelajaran formal, pembiasaan, atau kegiatan pendidikan tertentu sebagai ruang utama internalisasi nilai, sedangkan penelitian mengenai karakter santri lebih banyak membahas pembentukan karakter dalam konteks pendidikan pesantren secara umum. Kajian yang secara khusus menempatkan tradisi ro'an sebagai praktik budaya pesantren sekaligus media internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menguraikan secara mendalam bagaimana tahapan internalisasi nilai berlangsung melalui ro'an, nilai PAI apa saja yang dominan muncul dalam praktik tersebut, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi proses internalisasi tersebut. Dengan demikian, gap penelitian terletak pada belum terpetakannya secara spesifik mekanisme internalisasi nilai PAI melalui tradisi ro'an dalam pembentukan karakter islami santri pada konteks pesantren tertentu.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Kajian mengenai internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam sebagian masih berfokus pada pembelajaran formal di sekolah atau perguruan tinggi, sementara penelitian tentang karakter santri cenderung membahas pendidikan pesantren secara umum (Mizani et al., 2025). Padahal, tradisi yang hidup dan dilakukan secara rutin dalam lingkungan pesantren dapat menjadi media pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter. Penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana tradisi ro'an digunakan sebagai ruang internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, bagaimana proses tersebut berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya masih relatif terbatas (Wahyuni et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang melihat pendidikan karakter bukan hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui praktik budaya pesantren. Tradisi ro'an menarik dikaji karena aktivitas sederhana berupa kerja bakti memiliki potensi pendidikan yang lebih luas, yaitu menjadi sarana pembiasaan nilai keislaman melalui pengalaman langsung. Penelitian ini memiliki kebaruan pada upaya memahami tradisi ro'an sebagai praktik kultural-religius yang berfungsi sebagai media internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter disiplin santri. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel, tetapi untuk memahami secara mendalam proses, strategi, pengalaman, serta dinamika internalisasi nilai yang terjadi dalam kehidupan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi ro'an, mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, menganalisis proses internalisasi nilai melalui tradisi ro'an dalam membentuk karakter islami santri, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses tersebut di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pemanfaatan tradisi pesantren sebagai media pendidikan karakter.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an dalam membentuk karakter islami santri (Mubarak et al., 2026). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dengan fokus pada pelaksanaan tradisi ro'an, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, proses internalisasi nilai, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman mengenai proses dan dinamika internalisasi nilai dalam kehidupan pesantren.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ro'an, yaitu pengasuh pesantren, ustadz, pengurus, dan santri (Selviani et al., 2026). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kehidupan dan kegiatan pesantren, seperti profil pesantren, tata tertib santri, jadwal kegiatan, catatan pelaksanaan tradisi ro'an, dokumentasi kegiatan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan karakter dan kedisiplinan santri. Penggunaan kedua sumber data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan memperkuat pemahaman terhadap konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi ro'an serta perilaku santri selama mengikuti kegiatan (Harifah & Sofa, 2025). Wawancara mendalam dilakukan kepada pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ro'an, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya, proses internalisasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui berbagai dokumen, foto kegiatan, tata tertib, jadwal kegiatan, dan dokumen pesantren yang relevan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan akhir (Pebriani et al., 2025). Analisis meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data

berdasarkan tema penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif serta dapat dilengkapi tabel atau pemetaan hubungan antarkonsep. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui proses verifikasi terhadap data lapangan sehingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an dalam membentuk karakter islami santri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil

Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an dalam membentuk karakter islami santri dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Penelitian dilakukan selama satu bulan, yaitu 15 Juni sampai 15 Juli 2026, dengan melibatkan pengasuh pesantren, ustadz, pengurus, santri lama, dan santri baru sebagai informan. Data penelitian menunjukkan bahwa tradisi ro'an telah menjadi bagian dari budaya pesantren dan dilaksanakan secara rutin sebagai kegiatan kebersihan sekaligus sarana pembentukan karakter santri.

Pelaksanaan Tradisi Ro'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ro'an dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pagi. Kegiatan diawali dengan berkumpulnya santri, pengarahan dari pengurus, pembagian lokasi dan tugas kebersihan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, serta evaluasi setelah kegiatan selesai. Setiap kelompok santri memperoleh wilayah kerja tertentu dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Pengurus melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung, sedangkan ustadz memberikan pendampingan dan motivasi kepada santri.

Tradisi ro'an telah diterapkan sejak pesantren mulai menerima santri mukim sekitar tahun 1999 dan sampai saat penelitian dilakukan tetap menjadi bagian dari rutinitas kehidupan pesantren. Pelaksananya dilakukan secara sistematis melalui pembagian tugas, pelaksanaan sesuai wilayah masing-masing, pengecekan hasil pekerjaan, dan evaluasi terhadap bagian yang belum terselesaikan dengan baik. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa santri tetap melanjutkan pekerjaan meskipun pengurus berpindah ke lokasi lain untuk melakukan pengawasan.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ro'an

Hasil penelitian menemukan bahwa tradisi ro'an mengandung beberapa nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama (ta'awun), keikhlasan, ketaatan terhadap aturan, kepedulian terhadap kebersihan, dan amanah. Nilai-nilai tersebut muncul melalui keterlibatan langsung santri dalam kegiatan, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, pengarahan pengurus, serta keteladanan dari ustadz dan pengurus.

Nilai disiplin menjadi nilai yang paling dominan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan santri mengikuti kegiatan sesuai jadwal, hadir pada waktu yang telah ditentukan, menaati pembagian tugas, menyelesaikan pekerjaan sesuai tanggung jawab, dan mengikuti arahan pengurus. Nilai tanggung jawab terlihat melalui pembagian tugas berdasarkan kelompok dan wilayah kebersihan. Setiap kelompok bertanggung jawab terhadap wilayah yang telah ditentukan dan harus menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Apabila masih terdapat bagian yang belum bersih, kelompok yang bertanggung jawab harus menyelesaikannya sebelum kegiatan dinyatakan selesai.

Nilai kerja sama atau ta'awun terlihat dari pelaksanaan kegiatan secara berkelompok. Santri saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, terutama ketika menghadapi pekerjaan yang lebih berat, serta saling mengingatkan apabila terdapat anggota kelompok yang belum menyelesaikan tugas. Santri lama dan santri baru terlibat bersama tanpa membedakan angkatan.

Nilai keikhlasan ditanamkan melalui pemahaman bahwa ro'an merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada pesantren. Santri diarahkan untuk melaksanakan kegiatan dengan niat karena Allah SWT dan tidak berorientasi pada pujian maupun imbalan. Dengan demikian, nilai yang diperoleh santri tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses Internalisasi Nilai Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin melalui tradisi ro'an berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi secara berkesinambungan. Proses tersebut tidak terbatas pada waktu pelaksanaan ro'an, tetapi menjadi bagian dari kehidupan dan sistem pendidikan pesantren.

Sebelum kegiatan dimulai, pengurus memberikan pengarahan mengenai pentingnya disiplin, pembagian tugas, target kebersihan, tata tertib, dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Setelah pengarahan, santri menuju lokasi masing-masing dan melaksanakan tugas. Ustadz tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan sehingga memberikan contoh kepada santri.

Pembiasaan dilakukan melalui pelaksanaan ro'an secara rutin setiap minggu dengan jadwal yang tetap. Kondisi tersebut membentuk kebiasaan santri untuk mengatur waktu, hadir sesuai jadwal, dan melaksanakan tugas tanpa harus selalu diperintah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa disiplin santri tercermin dalam berbagai aktivitas kehidupan pesantren, tidak hanya ketika kegiatan ro'an berlangsung.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an didukung oleh keteladanan pengasuh, ustadz, dan pengurus, dukungan aktif pengurus, aturan pesantren yang jelas, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, kerja sama seluruh unsur pesantren, serta budaya pesantren yang telah terbentuk.

Faktor penghambat yang ditemukan terutama berkaitan dengan proses adaptasi santri baru. Pada awal kegiatan terdapat beberapa santri baru yang belum hadir sehingga harus dipanggil oleh pengurus. Setelah memperoleh arahan, santri tersebut kembali mengikuti kegiatan sampai selesai. Selain itu, berdasarkan keterangan pengasuh, kondisi cuaca, terutama hujan pada waktu pelaksanaan, dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan ro'an. Namun, pada saat observasi penelitian berlangsung, kegiatan tidak mengalami hambatan cuaca karena kondisi cuaca cerah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ro'an di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang terlaksana secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi santri untuk mempraktikkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keikhlasan, ketaatan, kepedulian terhadap kebersihan, dan amanah. Nilai disiplin menjadi temuan yang paling dominan dan tampak melalui kebiasaan hadir tepat waktu, menaati aturan, menyelesaikan tugas, serta melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Temuan utama penelitian ini juga sesuai dengan ringkasan hasil penelitian dalam tesis yang menyatakan bahwa tradisi ro'an menjadi media internalisasi nilai PAI dan mendukung pembentukan karakter islami santri.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis secara statistik karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an, bukan menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Oleh karena itu, hasil penelitian disajikan dalam bentuk temuan lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, bukan dalam bentuk nilai *t*, *F*, *p-value*, atau tingkat signifikansi statistik.

Pembahasan

Analisis Pelaksanaan Tradisi Ro'an sebagai Media Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi ro'an di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi media Pendidikan Agama Islam. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap Jumat pagi melalui tahapan pengarahan, pembagian tugas, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Keterlibatan pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri menunjukkan bahwa ro'an telah menjadi bagian dari sistem pendidikan dalam kehidupan pesantren.

Pelaksanaan yang terencana dan terstruktur memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman secara langsung. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga

mengimplementasikannya melalui aktivitas nyata. Dengan demikian, proses pendidikan berlangsung pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan secara bersamaan.

Konsistensi pelaksanaan ro'an setiap minggu juga membentuk pembiasaan dalam diri santri. Santri terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti arahan, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama dengan santri lainnya. Keteladanan pengasuh, ustadz, dan pengurus yang turut terlibat dalam kegiatan semakin memperkuat proses pendidikan karena santri memperoleh contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tradisi ro'an dapat dipandang sebagai pendidikan berbasis budaya pesantren yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran nilai dengan pengalaman langsung sehingga nilai Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ro'an memiliki fungsi strategis sebagai media internalisasi nilai sekaligus pembentukan karakter santri.

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ro'an

Tradisi ro'an mengandung berbagai nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama (ta'awun), keikhlasan, ketaatan terhadap aturan, kepedulian terhadap kebersihan, dan amanah. Nilai-nilai tersebut tidak diberikan hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi ditanamkan melalui keterlibatan langsung santri dalam kegiatan. Hal ini menjadikan ro'an sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan santri memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai keislaman.

Nilai disiplin menjadi nilai yang paling dominan dalam tradisi ro'an. Hal ini terlihat dari kewajiban santri hadir tepat waktu, mengikuti pembagian tugas, mematuhi arahan pengurus, dan menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas. Sebagian besar santri juga tetap melaksanakan tugas meskipun tidak selalu berada dalam pengawasan pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin mulai berkembang menjadi kesadaran pribadi dan bukan hanya kepatuhan karena pengawasan.

Nilai tanggung jawab dan kerja sama juga terlihat melalui pembagian tugas berdasarkan kelompok dan wilayah. Setiap santri bertanggung jawab terhadap area yang diberikan, sementara dalam pelaksanaannya mereka saling membantu, berkomunikasi, dan mengingatkan. Selain itu, nilai keikhlasan ditanamkan melalui pemahaman bahwa ro'an merupakan bagian dari ibadah dan pengabdian kepada pesantren, sedangkan nilai ketaatan terlihat dari kepatuhan santri terhadap jadwal, arahan pengurus, dan tata tertib yang berlaku.

Nilai kepedulian terhadap kebersihan dan amanah melengkapi proses pembentukan karakter santri. Setelah kegiatan selesai, sebagian besar santri tetap menjaga kebersihan lingkungan dan melaksanakan tanggung jawabnya meskipun tidak selalu diawasi. Secara keseluruhan, berbagai nilai tersebut saling berkaitan dan memperkuat karakter santri, dengan disiplin sebagai nilai utama yang didukung oleh tanggung jawab, kerja sama, keikhlasan, ketaatan, kepedulian, dan amanah.

Analisis Proses Internalisasi Nilai Disiplin Melalui Tradisi Ro'an dalam Membentuk Karakter Islami Santri

Proses internalisasi nilai disiplin melalui tradisi ro'an berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan. Proses tersebut dimulai dengan pemberian pengarahan sebelum kegiatan, yang mencakup pembagian tugas, target kebersihan, tata tertib, serta pentingnya disiplin. Tahap ini memberikan pemahaman kepada santri mengenai apa yang harus dilakukan sekaligus alasan pentingnya melaksanakan kegiatan secara disiplin.

Setelah memperoleh pemahaman, santri mengalami proses pembiasaan melalui pelaksanaan ro'an secara rutin setiap Jumat. Pembiasaan tersebut membentuk perilaku hadir tepat waktu, mengikuti pembagian tugas, menyelesaikan pekerjaan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Bahkan sebagian santri mampu melaksanakan tugas tanpa harus selalu diawasi, yang menunjukkan bahwa nilai disiplin mulai berkembang menjadi kesadaran dalam diri.

Keteladanan dan pengawasan juga menjadi bagian penting dalam proses internalisasi. Pengasuh, ustadz, dan pengurus memberikan contoh secara langsung dengan ikut melaksanakan kegiatan, sedangkan pengurus melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada santri yang mengalami kesulitan atau menunjukkan perilaku kurang disiplin. Pembinaan dilakukan secara persuasif melalui nasihat, motivasi, dan pengarahan, sehingga tujuan pembinaan lebih diarahkan pada tumbuhnya kesadaran daripada sekadar pemberian hukuman.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Pengurus mengecek hasil pekerjaan dan memberikan masukan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Rangkaian pengarahan, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi tersebut secara berkelanjutan membentuk karakter disiplin santri. Dampaknya tidak hanya terlihat dalam kegiatan ro'an, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan pembelajaran di pesantren.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Tradisi Ro'an

Keberhasilan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an didukung oleh keteladanan pengasuh, ustadz, dan pengurus, budaya pesantren, pembiasaan rutin, aturan yang jelas, kerja sama seluruh warga pesantren, serta sarana dan prasarana yang memadai. Keteladanan menjadi faktor penting karena para pendidik tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan. Kondisi tersebut memberikan contoh konkret kepada santri mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap kebersihan.

Pembiasaan yang dilakukan setiap Jumat serta aturan pesantren yang jelas juga memperkuat proses internalisasi. Santri terbiasa hadir tepat waktu, mengikuti pembagian tugas, bekerja sama, dan menyelesaikan tanggung jawabnya. Dukungan seluruh unsur pesantren semakin menjadikan ro'an berjalan secara terorganisasi, sehingga proses penanaman nilai dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi proses adaptasi santri baru, kurangnya kedisiplinan atau semangat sebagian santri pada waktu tertentu, serta kondisi cuaca yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan. Santri baru membutuhkan waktu untuk memahami jadwal, pembagian tugas, dan budaya disiplin pesantren. Sementara itu, kelelahan akibat padatnya kegiatan pesantren dapat menyebabkan sebagian santri kurang bersemangat mengikuti ro'an.

Hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengarahan, pembinaan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Ketika terjadi kurangnya partisipasi atau kedisiplinan, pengurus memberikan pendekatan persuasif dan pendampingan agar santri kembali mengikuti kegiatan dengan baik. Dengan demikian, faktor pendukung lebih dominan daripada faktor penghambat, sehingga tradisi ro'an tetap mampu menjadi media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai Pendidikan Agama Islam dan membentuk karakter santri.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi ro'an dalam membentuk karakter islami santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dapat disimpulkan bahwa tradisi ro'an dilaksanakan secara rutin, terencana, dan terstruktur setiap hari Jumat. Pelaksanaan kegiatan mencakup pengarahan, pembagian tugas, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan melibatkan seluruh unsur pesantren. Dengan demikian, tradisi ro'an tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menjaga kebersihan lingkungan pesantren, tetapi juga menjadi media pendidikan yang memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi ro'an mengandung berbagai nilai Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam pembentukan karakter santri, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama (ta'awun), keikhlasan, ketaatan terhadap aturan, kepedulian terhadap kebersihan, dan amanah. Di antara nilai-nilai tersebut, disiplin menjadi nilai yang paling dominan karena diwujudkan melalui kebiasaan hadir tepat waktu, menaati aturan dan arahan pengurus, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas sederhana berupa kerja bakti dapat menjadi sarana pembelajaran nilai keislaman yang bersifat praktis dan kontekstual.

Proses internalisasi nilai disiplin melalui tradisi ro'an berlangsung secara berkesinambungan melalui pembiasaan, keteladanan, pengarahan, pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Proses tersebut menjadikan disiplin tidak berhenti sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri. Keberhasilan proses tersebut didukung oleh keteladanan pengasuh, ustadz, dan pengurus, budaya pesantren, aturan yang jelas, pembiasaan rutin, kerja sama, serta sarana yang memadai. Sementara itu, hambatan berupa proses adaptasi santri baru, kurangnya kedisiplinan sebagian santri, kondisi cuaca, dan menurunnya semangat

pada waktu tertentu diatasi melalui pembinaan, pengarahan, pemberian motivasi, dan pengawasan secara berkelanjutan.

Bagi pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren Al Ikhlas Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi ro'an sebagai media pendidikan karakter yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan ro'an dapat terus diperkuat melalui jadwal dan pembagian tugas yang jelas, pengarahan sebelum kegiatan, keteladanan dari pengasuh, ustadz, dan pengurus, serta evaluasi secara berkala. Upaya tersebut diperlukan agar nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keikhlasan, ketaatan, kepedulian terhadap kebersihan, dan amanah dapat semakin tertanam secara konsisten dalam diri santri. Saran ini sejalan dengan temuan bahwa keteladanan, budaya pesantren, aturan yang jelas, pembiasaan, kerja sama, dan sarana menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai.

Bagi ustadz dan pengurus, disarankan untuk meningkatkan pembinaan, motivasi, dan pengawasan terutama terhadap santri baru dan santri yang masih mengalami kesulitan dalam membangun kedisiplinan, sedangkan bagi santri diharapkan dapat menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, keikhlasan, ketaatan, dan kepedulian yang diperoleh melalui tradisi ro'an dalam seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai tradisi pesantren lainnya atau mengkaji internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan objek, konteks, maupun metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pendidikan karakter berbasis budaya pesantren.

5. REFERENCES

- Fajariyah, I. N., Amin, I., Nurhasanah, I., Ahmad, I. P., & Nugroho, S. A. (2026). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren Terpadu. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, Dan Kesehatan*, 2(1), 185–206.
- Habibah, H. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 3(1), 12–21.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Makmun, H. A. R. (2014). Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211–238.
- Mizani, Z. M., Arif, M., & Sirait, S. (2025). Analisis Komparatif Konstruksi Pendidikan Agama Islam Di Berbagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 311–329.
- Mubarok, M. S., Hariani, L. S., & Ni'matullah, O. F. (2026). Integrasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Penguatan Keterampilan Sosial: Studi Kasus MA Darun Najah. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(1), 93–102.
- Mukhlis, M. (2023). Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 1(02), 138–158.
- Pebriani, I., Affandi, L. H., & Astria, F. P. (2025). Analisis kesiapan guru untuk melakukan penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 02 Jurit Kecamatan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 362–380.
- Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91.
- Rizal, Z. A.-G. E.-M., Khobir, A., Ulum, M. B., Lestari, N. K. I., & Masykuroh, S. (2025). Implementasi Kegiatan Ro'an dalam Persepektif Aksiologi Filsafat Pendidikan Islam: Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong Pekalongan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 6(2), 81–92.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.

- Sari, H. S., Hendrawati, T., & Purnamasari, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Khazanah*, 1(2), 1–54.
- Selviani, A. M., Hadiati, E., & Ayu, S. M. (2026). Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Panca Jiwa Pondok: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 3(3), 94–112.
- Syamsi, A., Musthofa, M. A., Dewi, H., Wulandari, T., & Pitri, A. (2025). Praktik Keharusan Menyumbang dalam Hajatan Pernikahan Perspektif Hukum Islam di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 955–961.
- Triasa, A. R. (2024). Analisis Integrasi Agama dan Budaya Syekh Sulaiman Arrasuli dalam Roman Pedoman Hidup di Alam Minangkabau Menurut Garisan Adat dan Syara' (Nasihat Siti Budiman). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 9(2), 157–180.
- Wahyuni, W., Saleh, S., & Rama, B. (2026). REVITALISASI ISLAM DI RUSIA MODERN: ANALISIS HISTORIS TERHADAP PENDIDIKAN, POLITIK, DAN INTEGRASI SOSIAL MUSLIM PASCA-SOVIET. *JURNAL MARUKI*, 4(1), 58–81.
- Wikowati, S., Effendy, M. H., & Al-Haris, N. G. R. (2025). Transformasi Dan Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi di Era Disrupsi. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3).